

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS WALI MURID DALAM EDUKASI SAMPAH PADA ANAK USIA DINI DI DUSUN BLUSUK DESA PARASREJO KECAMATAN POHJENTREK KABUPATEN PASURUAN

Khalimatus Sa'diyah¹, Fika Septiana Sari²,

STITNU AL Hikmah Mojokerto

Email: halimatuss312@gmail.com, fikaseptiana90@gmail.com

Abstrak: Pemberdayaan adalah proses mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna memperbaiki situasi dan kondisi ekonomi. Mahasiswa adalah agen perubahan yang memiliki peran dalam masyarakat membantu atau memperbaiki situasi di sekitar. Sebagai bentuk partisipasi mahasiswa dalam upaya memantau pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang telah diajarkan di perguruan tinggi diterapkan di RA Miftahul Ulum terletak di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur, yang didominasi oleh warga dengan perekonomian menengah ke bawah. Dalam pelaksanaannya, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun tempat yang dijadikan objek penelitian ini yaitu RA Miftahul Ulum yang bertempat di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan. Teknik dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara online, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas wali murid kurang kesadaran terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Kebanyakan di sana banyak yang membuang sampah sembarangan tanpa mengetahui cara memilah dan mengolah sampah dengan baik dan benar. Dan lebih mengandalkan tukang kebun setiap hari yang ada di sekolah tanpa ingin berperan langsung. Dari latar belakang tersebut melalui kegiatan online dengan grup whatsapp karena pengaruh covid-19 kami membimbing komunitas ibu walimurid RA Miftahul Ulum yang ada di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan agar mampu mengolah sampah dengan baik disamping itu lembaga juga bisa diuntungkan karena semakin banyaknya media pembelajaran dari hasil pengolahan sampah ini dan mengurangi biaya dalam media pembelajaran.

Kata Kunci : Pemberdayaan komunitas wali murid, edukasi sampah

LATAR BELAKANG

Masalah sampah seakan menjadi persoalan yang terus menyita energi untuk dapat diselesaikan. Berbagai macam sampah sebagai hasil samping kegiatan manusia terus diproduksi setiap harinya. Di pasar, industri, perkantoran, rumah tangga, bahkan di sekolah tidak luput dengan masalah sampah. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan yang sulit dihilangkan. Permasalahan mendasar dari masyarakat dalam membuang sampah sembarangan ini disebabkan karena selama ini masyarakat terlanjur berperilaku atau memiliki kebiasaan yang tidak benar dalam mengelola sampah. Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran. Kondisi subyek

dampingan ini adalah komunitas ibu wali murid yang bertempat di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan. Pemilihan tema pengolahan sampah menjadi pakan ternak ayam. Edukasi dari hasil Focuss Groups Whatsapp (FGW) dengan mahasiswa dan komunitas warga di d Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan yang ingin meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengolahan sampah

METODE PENELITIAN

Subyek dampingan pada pengabdian pendampingan komunitas ibu di RA Miftahul Ulum yang terletak di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupten Pasuruan ini, yaitu : Sebagian ibu wali murid RA Miftahul Ulum. Sebagian Ibu wali murid RA Miftahul Ulum yang pengabdian damping berjumlah 10 orang. Alasan kami menyertakan wali murid dalam proses damping karena ibu wali murid banyak yang belum memahami arti penting dalam pengolahan sampah,serta kesadaran ibu wali murid masih kurang tentang kebersihan lingkungan sekitar.Maka dari itu kami melakukan damping ini kepada ibu wali murid melalui Grup Whatsapp . Kami melakukan edukasi secara online melalui Grup whatsapp karena adanya pandemic covid-19 yang mana kami tidak menginginkan adanya hal-halyang tidak diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan sampah ini justeru dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi Ra Miftahul ulum di tahun 2020-2021 mengelola dua kelas, yaitu kelas A dan B, dengan jumlah anak didik secara berurutan sebanyak 15 dan 10 anak. Dengan anak didik sejumlah 25 anak ini, pengelolaan sampah cukup menjadi hal yang serius manakala tidak ada pengelolaan yang benar. Namun demikian, pengelolaan sampah ini justeru dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi anak sejak usia dini mengenai bagaimana cara mengelola sampah yang benar, dimulai dari memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya dengan benar. Untuk itulah dilakukan pendampingan wali murid ini berkaitan dengan menanamkan pendidikan kepada anak sejak usia dini supaya terbiasa memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya.Karena adanya PPKM ini maka sekolah tidak bisa tatap muka dan kami tidak bisa beredukasi secara langsung oleh karena itu kami melakukan pendampingan kepada wali murid melalui via online focuss group whatsapp (FGW).Sebelum dilakukan pendampingan, pengelolaan sampah di Ra Miftahul Ulum dilakukan oleh seorang petugas kebersihan. Pada masing-masing kelas telah disediakan satu tempat sampah. Karena hanya satu tempat sampah yang disediakan, sehingga anak-anak belum terbiasa untuk membuang sampah secara terpilah. Kadang-kadang terlihat juga beberapa anak masih belum memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya (“membuang sampah sembarangan”) dan walimurid yang menunggu di halaman hanya acuh melihat sikap anak nya yang seperti itu sehingga sampah banyak tercecer mengotori halaman sehingga menimbulkan pemandangan yang kurang mengenakkan di mata.

Dengan dilakukannya edukasi ini diharapkan juga secara tidak langsung walimurid juga terpicu untuk mengelola sampah dengan benar. Hasil kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut: Pada kegiatan edukasi dengan wali murid dilakukan

untuk menggali informasi mengenai pengelolaan sampah yang telah dilakukan, potensi dan kendalakendala yang dihadapi dalam pengelolaan sampah, dan menyelaraskan pemahaman kegiatan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya. Hasil dari edukasi bersama walimurid maka kami menyarankan kepada guru agar di sekolah nanti di sediakan tempat sampah secara terpilah². dilakukan untuk menggali informasi mengenai pengelolaan sampah yang telah dilakukan, potensi dan kendalakendala yang dihadapi dalam pengelolaan sampah, dan menyelaraskan pemahaman kegiatan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya. Hasil dari edukasi bersama walimurid maka kami menyarankan kepada guru agar di sekolah nanti di sediakan tempat sampah secara terpilah². Setelah beredukasi maka kami mengajak wali murid untuk ikut serta dalam mengolah sampah-sampah kering menjadi media kreasi pembelajaran anak usia dini. Hasil dari edukasi tersebut walimurid menyediakan bak sampah di rumahnya dengan tiga tempat sampah terpilah adalah tersedianya 2 set tempat sampah, yang masing-masing dengan 3 tempat sampah terpilah sebagaimana disajikan pada Gambar 1, yaitu (1) tempat sampah untuk sampah daun dan sisa makanan, (2) tempat sampah untuk sampah kertas, dan (3) tempat sampah untuk sampah jenis plastik) 3. Pada kegiatan Demonstrasi memilah dan menempatkan sampah dilakukan demonstrasi memilah dan menempatkan sampah sesuai jenis dan tempat sampah. Demonstrasi dilakukan oleh walimurid setelah sebelumnya wali murid memberikan penjelasan mengenai manfaat membuang sampah dengan benar kepada anak-anak nya. Dan wali murid sebelumnya telah mendapat bekal dari edukasi bersama mahasiswa KKM STITNU MOJOKERTO.

Setelah anak-anak dijelaskan dan didemonstrasikan mengenai cara membuang sampah dengan benar sesuai tempatnya, selanjutnya anak-anak mempraktikkan membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah. Pada kegiatan ini dibuat skenario dengan diberikan konsumsi kepada anak-anak, yang konsumsi tersebut kemasannya ada yang terbuat dari daun, kertas, dan plastik. Setelah selesai makan, anak-anak langsung mempraktikkan membuang sampah pada tempat sampah terpilah sesuai dengan tempatnya. Sampah daun dibuang pada tempat sampah daun, sampah jenis kertas dibuang pada tempat sampah kertas, dan sampah jenis plastik dibuang pada tempat sampah plastic⁴. Dan kegiatan itu telah didokumentasi walimurid berikut gambar kegiatan pemilahn sampah anak-anak bersama bunda dirumah: Setelah kegiatan memilah walimurid juga berkreasi bersama anak-anak dari hasil pemilahan sampah tadi menjadi media pembelajaran. Berikut hasil dari kreasi-kreasi bunda dan anak dirumah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya: 1) Pengelolaan sampah di RA Miftahul Ulum awalnya masih belum berjalan dengan sempurna karena pemahaman anak masih kurang mengenai ini, 2) Berdasarkan upaya-upaya pengelolaan sampah yang telah dilakukan oleh kami secara online berpotensi untuk dapat mengelola sampah dengan benar. 3) Guru-Guru RA Miftahul Ulum rata-rata sudah mengetahui pengelolaan sampah. Namun

demikian, terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan sampah, yaitu: (1) untuk pengelolaan sampah dengan pemilahan sampah terkendala pada belum memiliki tempat sampah terpilah, (2) sulit untuk mengingatkan wali murid untuk ikut guyup dalam pengolahan sampah. 3) Setelah Pendampingan dan pembelajaran memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya berjalan dengan baik. Guru-Guru RA Miftahul Ulum banyak berpartisipasi dalam kegiatan ini, diikuti dengan anak-anak RA Miftahul Ulum yang antusias selama kegiatan, 4) Setelah dilakukan Edukasi ini, kami harap anak-anak RA Miftahul Ulum secara umum telah memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Serta wali murid juga ikut andil dalam pengolahan sampah ini pada saat pembelajaran normal nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa, S. . (2004). Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga. Jakarta: Gunung Mulia.
- Nasih, W. . (2010). Pengelolaan Sampah yang Ramah Lingkungan di Sekolah, Pelatihan Pengembangan Sekolah Hijau untuk guru-guru SMK RSBI se-DIY. LPPM UGM bekerja sama dengan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY.
- Purnomo, R., Herawati, L., & Amri, C. (2017). Penggunaan Tempat Sampah Bermotif Terhadap Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Argomulyo, Sedayu, Bantul. Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan, 8(3), 101–105.
<http://journalsanitasi.keslingjogja.net/index.php/sanitasi/article/view/16/16>
- Yogyakarta, P. D. . (2014). Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) nomor 21 tahun 2014, tentang Pedoman Penanganan sampah, perizinan usaha pengelolaan sampah, dan Kompensasi Lingkungan. Pemda DIY.